

PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN KABUT ASAP PADA MEDIA *ONLINE* TERPILIH DI INDONESIA, MALAYSIA DAN SINGAPURA

Oleh:

Junaidi

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

Email: drjunaidi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media online terpilih di Indonesia, Malaysia dan Singapura membingkai pemberitaan tentang asap di Indonesia dan menyebar di Malaysia dan Singapura. Berita diambil dari Kompas.com, Utusan Malaysia Online, dan The Straits Times.com pada juni 2013. Berita tersebut dianalisis menggunakan analisis framing yang diajukan oleh Robert M. Entman. Elemen yang didiskusikan dalam model ini adalah identifikasi, *causal interpretation*, evaluasi moral, dan rekomendasi penanggulangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dari Indonesia, Malaysia, dan Singapura memiliki pembingkai yang berbeda. Bingkai utama yang ditampilkan media Indonesia adalah persoalan kabut asap lebih disebabkan oleh faktor alam dari pada faktor manusia, keterlibatan perusahaan Malaysia dan Singapura dalam pembakaran hutan, dan perlunya permintaan maaf pemerintah Indonesia kepada Malaysia dan Singapura. Sedangkan media Malaysia membingkai persoalan kabut asap yang terjadi dengan menampilkan penolakan pihak Malaysia terhadap tuduhan yang menyatakan perusahaan dari Malaysia telah melakukan pembakaran hutan, dan Malaysia telah menawarkan bantuan bagi Indonesia dalam mengatasi kabut asap. Selanjutnya, media Singapura membingkai desakan Singapura kepada Indonesia untuk mengatasi kabut asap, pembakaran disebabkan orang Indonesia sendiri, dan penawaran Singapura kepada Indonesia untuk membantu menyelesaikan kabut asap. Pembingkai oleh ketiga media tersebut cenderung dipengaruhi oleh kepentingan negara masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa setiap media berusaha untuk menunjukkan kesan positif bagi negara mereka dan menjaga image tersebut dengan cara menyalahkan yang lain. Namun demikian, media dari Indonesia, Malaysia, dan Singapura setuju secara bersama-sama merekomendasikan kerjasama antar negara untuk mengatasi masalah asap secara bersama-sama.

Kata Kunci: Asap, media, berita, framing, Indonesia.

This study examines how the selected online media in Indonesia, Malaysia, and Singapore frame news coverage about the haze in Indonesia and spreads across border to Malaysia and Singapore. The news was taken from Kompas.com, Utusan Malaysia Online, and The Straits Times.com in June 2013 d. The news was examined by using framing analysis model proposed by Robert M. Entman. The elements discussed in this model are problem identification, causal interpretation,

moral evaluation, and treatment recommendation. The findings reveal the media from Indonesia, Malaysia, and Singapore have framed the coverage in different ways. The Indonesian media mainly framed the aspects of haze causation which is natural factors rather than human factors, the involvement of Malaysian and Singapore companies in the cause of fires, and the needs for apology from Indonesian government to Malaysian and Singapore government. While the Malaysian media framed on the objections on the news which blame their company as the reasons on the fires and also framed that Malaysia was offering help to Indonesia. Meanwhile, Singapore media framed the pressure from Singapore government to Indonesian government in order to solve the haze immediately. It also framed that fires was caused by Indonesian people themselves and Singapore offered help to solve the haze issues. The framing employed by the media from Indonesian, Malaysian and Singapore on the haze problems tend to defend the interests of their own country. It can be concluded that each of the media attempts to show a positive image of their country, and save their face by blaming others. However the media from Indonesia, Malaysia, and Singapore agreed to recommend a joint cooperation among the countries to solve the haze problem together.

Keywords: *Haze, media, news, framing, Indonesia*

1. Pendahuluan

Indonesia berbatasan dengan Malaysia dan Singapura. Hubungan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura tergolong baik. Beberapa persoalan yang muncul dapat diselesaikan dengan damai. Salah satu persoalan krusial yang melibatkan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura adalah kabut asap. Hubungan Indonesia-Malaysia beberapa kali terganggu oleh persoalan perbatasan kedua negara, seperti menangnya Malaysia atas pulau Sipadan dan Ligitan, tenaga kerja Indonesia di Malaysia, pembalakan liar, klaim budaya Indonesia oleh Malaysia, dan penyebaran kabut asap ke wilayah Malaysia akibat kebakaran hutan di Indonesia. Sedangkan hubungan Indonesia-Singapura terganggu oleh perbatasan di Selat Malaka, larinya koruptor dari Indonesia ke Singapura, dan kabut asap dari Indonesia yang juga menyebar ke Singapura.

Persoalan kabut asap akibat kebakaran hutan sering terjadi di Indonesia, utamanya di wilayah Riau. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kabut asap. Namun pembakaran terus saja terjadi. Dampak pembakaran hutan semakin buruk bila hujan tidak turun dalam waktu yang lama. Meskipun pembakaran hutan terjadi di wilayah Indonesia, asapnya akan terbang dibawa angin ke wilayah Malaysia dan Singapura. Inilah realitas hubungan tiga negara yang bertetangga. Hutan Indonesia yang terbakar tetapi asapnya menyerang Malaysia dan Singapura.

Persoalan asap ini akan terus mengganggu hubungan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura selama pembakaran hutan terjadi di wilayah Indonesia. Ketika persoalan kabut asap ini muncul terjadi perdebatan yang melibatkan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura. Pihak Indonesia pasti pihak yang paling menderita akibat kabut asap ini karena kebakarannya memang terjadi di wilayah Indonesia. Warga Indonesia wajar merasakan kabut asap akibat

pembakaran hutan di negerinya sendiri. Tetapi persoalan kabut asap menjadi semakin rumit ketika warga Malaysia dan Singapura juga merasakan penderitaan akibat kebakaran di negeri tetangganya. Masuknya asap ke wilayah Malaysia dan Singapura tentu saja memunculkan reaksi dari pihak Malaysia dan Singapura. Malaysia dan Singapura marah karena kabut asap mengganggu aktivitas warga di kedua negara tersebut. Pemerintah Malaysia dan Singapura tentu memiliki kepentingan untuk membela warganya agar kabut asap tidak mengganggu kehidupan warga masing-masing negara. Dampak yang biasanya dirasakan adalah kualitas udara yang sangat buruk sehingga dapat mengancam kesehatan warga di kedua negara.

Bila dampak kabut asap semakin buruk, Malaysia dan Singapura akan memberikan peringatan kepada Indonesia untuk melakukan pencegahan. Pernyataan resmi dari pemerintah kedua negara disampaikan kepada Indonesia. Bahkan terkadang muncul penawaran dari Malaysia dan Singapura untuk membantu menyelesaikan kabut asap di Indonesia. Pihak Indonesia pun kemudian akan mengeluarkan pernyataan bahwa Indonesia telah berupaya untuk mengatasi asap dan secara diplomatis pihak Indonesia akan menolak tawaran pemerintah Malaysia dan Singapura untuk membantu menyelesaikan kabut asap. Alasan penolakan tentu saja karena adanya kedaulatan dan harga diri yang perlu ditegakkan. Ini urusan dalam negeri Indonesia sehingga tak perlu bantuan negara lain. Selain berupaya untuk mengatasi kabut asap, dalam kerangka hubungan diplomatis, pemerintah Indonesia secara resmi meminta maaf kepada Malaysia dan Singapura atas menyebarkan asap Indonesia ke Malaysia dan Singapura. Permintaan maaf Indonesia ini menjadi perdebatan hebat di Indonesia. Bagi pihak yang pro mereka berargumen bahwa Indonesia wajar meminta maaf kepada Malaysia dan Singapura sebab asap dari Indonesia telah mengganggu warga di kedua negara. Tetapi pihak yang kontra menyatakan bahwa Indonesia tidak perlu minta maaf kepada Malaysia dan Singapura sebab itu akan merendahkan harga diri bangsa Indonesia dari negeri tetangga. Lebih ekstrem lagi mereka mengatakan bahwa kebakaran hutan disebabkan oleh pembakaran hutan yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit milik warganegara Malaysia dan Singapura sehingga warga Malaysia dan Singapura wajar turut merasakan dampak kabut asap. Persoalan kabut asap menjadi sangat kompleks karena telah melibatkan kepentingan antar negara.

Kompleksitas persoalan asap yang melibatkan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura menjadi berita yang menarik untuk diamati sebab media di masing-masing negara cenderung membela kepentingan negaranya dan menyalahkan negara lain. Realitas asap yang melibatkan hubungan antar negara dibingkai secara berbeda oleh media. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembingkaiian pemberitaan kabut asap yang dilakukan media di ketiga negara.

Berita yang terbitkan media telah mengalami proses pembingkaiian. Realitas yang terjadi dikonstruksi ulang oleh media. Akibatnya, persoalan atau realitas yang sama dapat dibingkai secara berbeda oleh berbagai media. Dalam proses pembingkaiian media melakukan pemaknaan atas realitas yang terjadi. Realitas tidak ditampilkan seperti apa adanya tetapi realitas telah dikonstruksi

dengan sudut pandang tertentu oleh media. Pembingkai didefinisikan sebagai *a way of giving some interpretation to isolated items of fact*. Sedangkan Todd Gitlin menyatakan “*frames are principles of selection, emphasis, and presentation composed of little tacit theories about what exist, what happens, and what matters*.” Dua hal pokok yang terdapat dalam proses pembingkai adalah *selection* dan *salience*. Artinya, media melakukan penyeleksian terhadap fakta atau realitas dan kemudian memberikan penonjolan terhadap aspek atau bagian tertentu. Penonjolan pada bagian tertentu bertujuan untuk memberikan penekanan agar bagian tersebut lebih mudah diterima oleh pembaca media.

Dalam pembingkai media melakukan pemilihan terhadap realitas yang dipersepsikan dan membuatnya tampak lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya dengan cara melakukan pendefinisian masalah, penentuan penyebab persoalan, evaluasi moral, dan rekomendasi terhadap persoalan yang dijelaskan. Pembingkai yang dilakukan media berkaitan juga dengan *frame of reference, context, theme, dan new angle*. Selanjutnya, pembingkai dipandang sebagai “*placing information in a unique context so that certain elements of the issue get a greater allocation of an individual's cognitive resources*.”

Data penelitian ini diambil dari berita tentang kabut asap di tiga media online dari ketiga negara, yakni *Kompas.com* (Indonesia), *Utusan Malaysia Online* (Malaysia), *The Straits Times.com* (Singapura). Berita yang dipilih terbit pada bulan Juni 2013, tepat pada saat persoalan kabut asap muncul di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Dari setiap media tiga berita yang dipilih sehingga ada sembilan berita yang diteliti. Metode analisis bingkai digunakan untuk mengamati pembingkai berita yang dilakukan oleh media di ketiga negara. Model analisis yang digunakan adalah model Robert M. Entman. Unsur yang dibahas dalam model ini adalah, *problem identification, causal interpretation, moral evaluation, dan treatment recommendation*. Dipilihnya model Robert M. Entman dengan pertimbangan Robert M. Entman adalah seorang pakar yang telah meletakkan dasar analisis bingkai untuk studi media.

2. Temuan dan Analisis

a. Bingkai berita *Kompas.com*

Berita *Kompas.com* yang dikaji adalah *Ini Sebab Kabut Asap Hutan Riau Selimuti Singapura* (K1), *Soal Kabut Asap, Indonesia Harus Tegas* (K2), dan *Golkar Dukung SBY Minta Maaf ke Singapura dan Malaysia* (K3). Dalam K1 bingkai utamanya adalah persoalan kabut asap yang timbul di Indonesia dan menyebar ke wilayah Malaysia dan Singapura disebabkan oleh faktor alam. Dalam berita ini secara jelas ditegaskan bahwa kabut asap diakibatkan faktor alam, yakni anomali cuaca di Indonesia yang menyebabkan arah angin berubah dari normalnya. Perubahan arah angin pula yang menyebabkan kabut asap yang berasal dari pembakaran hutan di Indonesia sampai ke wilayah Malaysia dan Singapura. Untuk menguatkan itu, pernyataan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dikutip. Dalam berita ini tidak terlihat faktor manusia atau masyarakat Indonesia yang melakukan pembakaran hutan. Ini bermakna ada upaya untuk

menyembunyikan kesalahan orang Indonesia dalam penyebab kabut asap dan menimpakan kesalahan itu pada alam. Dalam berita ini memang dijelaskan bahwa kabut asap telah mengganggu warga Malaysia dan Singapura. Dalam penyelesaian kabut asap, dalam berita ini disampaikan bahwa pihak Indonesia telah melakukan langkah-langkah nyata untuk penyelesaian kabut asap, yakni dengan pemadaman kebakaran hutan dengan *water bombing* an hujan buatan. Pihak Indonesia juga melakukan sosialisasi tentang pencegahan pembakaran hutan dan upaya penegakkan hukum bagi pihak yang melakukan pembakaran hutan. Ini menegaskan bahwa pihak Indonesia telah melakukan langkah serius dalam mencegah kabut asap.

Dalam K2 persoalan kabut asap dibingkai dari perlunya ketegasan pemerintah Indonesia terhadap keterlibatan perusahaan asing dalam pembakaran hutan di Indonesia. Pihak asing dibingkai menjadi penyebab utama kabut asap di Indonesia. Pihak Indonesia mengklaim ada beberapa perusahaan kebun sawit berskala besar yang berasal dari Malaysia yang melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan sawit baru. Untuk mendukung pernyataan itu, pihak *Kompas.com* mengutip pernyataan Zenszi dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi). Terkait dampak kabut asap, juga dinyatakan bahwa pihak yang paling parah merasakan dampak kabut asap adalah orang Indonesia sendiri, bahkan sampai empat kali lipat dibandingkan warga Malaysia dan Singapura. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penyelesaian kabut asap tidak hanya dengan pendekatan lingkungan tetapi sudah masuk ke wilayah politik bilateral yang melibatkan Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura.

Berita K3 membingkai persoalan kabut asap dari sisi perlunya permintaan maaf Presiden Indonesia kepada pihak Malaysia dan Singapura karena kabut asap telah merugikan warga di kedua negara. Pada saat terjadinya krisis kabut asap, permintaan maaf Presiden Indonesia memang menuai pro dan kontra dari berbagai kelompok di Indonesia. Kelompok yang setuju berargumen bahwa Indonesia memang perlu melakukan permintaan maaf karena Indonesia telah mengganggu negara tetangga. Sedangkan bagi kelompok yang tidak setuju menganggap permintaan maaf itu tidak perlu sebab akan melemahkan posisi Indonesia dari negara tetangga. Bahkan ada yang mengatakan secara ekstrem bahwa kabut asap pantas sampai ke Malaysia dan Singapura sebab pembakaran hutan dilakukan oleh perusahaan yang berasal dari Malaysia dan Singapura yang memiliki wilayah kebun sawit di Indonesia. Untuk membenarkan permintaan maaf presiden Indonesia, dikutip pendapat resmi dari partai Golkar, yakni Siswono Yudhohusodo. Bila dilihat dari hubungan partai, partai Golkar memang termasuk dalam partai koalisi pemerintah, sehingga adalah wajar Golkar membela presiden. Justru dalam berita ini terungkap adanya ketidakharmonisan antara pernyataan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia dengan Presiden. Presiden menegur menteri tersebut karena dianggap gegabah dengan menyatakan ada delapan perusahaan yang diduga melakukan pembakaran hutan. Pernyataan menteri tersebut dianggap dapat mengganggu hubungan bilateral Indonesia-Malaysia dan Indonesia-Singapura.

Tabel 1: Ringkasan Pembangkaian Berita Kompas.com

No	Judul Berita	Elemen
----	--------------	--------

		Definisi Masalah	Diagnosa Penyebab	Evaluasi Moral	Rekomendasi Penyelesaian.
1	Ini Sebab Kabut Asap Hutan Riau Selimuti Singapura (21 Juni)	Kabut asap dipandang sebagai persolan yang disebabkan faktor alam bukan manusia (Indonesia)	Anomali cuaca dianggap sebagai penyebab kabut asap	Indonesia telah melakukan tindakan yang benar untuk mengatasi kebakaran hutan	Pemadaman kebakaran hutan dan penegakkan hukum bagi pembakar hutan telah dilakukan pihak Indonesia
2	Soal Kabut Asap, Indonesia Harus Tegas (21 Juni)	Pihak asing terlibat dalam pembakaran hutan tapi Indonesia tidak tegas	Pihak asing penyebab kebakaran hutan yang menghasilkan kabut asap di Indonesia	Pihak asing telah melakukan kesalahan dalam pembakaran hutan sedangkan Indonesia tidak tegas dan perusahaan asing yang terlibat	Harus ada pendekatan politik bilateral antara Indonesia dengan Malaysia dan Singapura dalam mengantisipasi kabut asap
3	Golkar Dukung SBY Minta Maaf ke Singapura dan Malaysia (25 Juni)	Permintaan maaf Presiden ke Singapura dan Malaysia sudah tepat	Indonesia bertanggung jawab terhadap kabut asap yang sampai ke negara tetangga.	Presiden telah melakukan tindakan yang benar sedangkan Menteri Lingkungan Hidup telah melakukan kesalahan	Terkait isu hubungan antar negara pejabat negara harus memberikan pernyataan dengan sebenarnya untuk menghindari konflik antar negara

b. Bingkai Berita Utusan Malaysia Online

Tiga berita *Utusan Malaysia Online* yang dikaji meliputi: *Ladang milik TH tidak Terlibat* (U1), *Malaysia-Indonesia sepakat selesaikan masalah jerebu* (U2), dan *Tiga negara bincang isu jerebu* (U3). Bingkai utama yang ditampilkan dalam U1 adalah penolakan Malaysia atas keterlibatan perusahaan Malaysia dalam pembakaran hutan di wilayah Indonesia. Pada saat terjadinya kabut asap ada tuduhan yang disampaikan pihak Indonesia terhadap perusahaan Malaysia yang telah melakukan pembakaran hutan untuk membuka kebun sawit baru di wilayah Indonesia. Berita ini menegaskan bahwa kebakaran hutan yang terjadi di sekitar lahan kebun sawit perusahaan Malaysia dilakukan oleh penduduk setempat atau orang Indonesia sendiri. Titik panas yang dideteksi oleh satelit memang bersebelahan dengan kawasan yang dimiliki perusahaan Malaysia. Pihak Malaysia dengan tegas menyatakan bahwa perusahaan Malaysia telah melakukan tindakan yang benar dalam melakukan pembukaan lahan sawit dan tidak pernah melakukan

pembakaran hutan. Perusahaan Malaysia selalu menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan kebun sawit di Indonesia.

Dalam U2 bingkai utama yang ditampilkan adalah kesediaan Malaysia untuk membantu Indonesia dalam mengatasi kabut asap. Persoalan kabut asap telah merugikan Malaysia sehingga persoalan ini harus segera diselesaikan dengan bantuan Malaysia. Sama seperti U1, berita ini juga menegaskan bahwa penyebab kabut asap adalah orang Indonesia dan bukan perusahaan Malaysia. Meskipun penyebab kabut asap bukan perusahaan Malaysia, pihak Malaysia telah menunjukkan sikap baiknya dalam mengatasi kabut asap, yakni dengan menawarkan diri untuk membantu Indonesia. Malaysia berharap Indonesia bersedia menerima tawaran Malaysia dalam mengatasi persoalan ini agar dampak buruk kabut asap tidak semakin parah.

Berita U3 melakukan bingkai yang menunjukkan kerjasama tiga negara, yakni Indonesia, Malaysia, dan Singapura dalam mengatasi persoalan kabut asap yang melanda ketiga negara. Malaysia diklaim telah memperkarsai perlunya kerjasama ketiga negara. Dalam berita ini tidak ditegaskan pihak yang menjadi penyebab terjadinya kabut asap sebab berita ini lebih membicarakan pada upaya kerjasama dalam penyelesaian kabut asap yang melibatkan tiga negara. Persoalan kabut asap tidak bisa diselesaikan sendiri oleh pihak Indonesia meskipun kabut asap itu disebabkan pembakaran hutan di wilayah Indonesia. Persoalan kabut asap telah menjadi persoalan antara negara sebab kabut asap telah menyebar sampai ke wilayah Malaysia dan Singapura. Sehingga cara yang disarankan dalam berita ini adalah membuat perjanjian tentang penanganan kabut asap yang melibatkan ketiga negara.

Tabel 2: Ringkasan Pembingkai Berita Utusan Online

No	Judul Berita	Elemen			
		Definisi Masalah	Diagnosa Penyebab	Evaluasi Moral	Rekomendasi Penyelesaian.
1	Ladang milik TH tidak Terlibat (28 Juni)	Perusahaan Malaysia dituduh terlibat dalam pembakaran hutan yang menyebabkan kabut asap	Penduduk setempat atau orang Indonesia sendiri yang melakukan pembakaran hutan	Perusahaan Malaysia telah melakukan perbuatan benar dalam pengelolaan sawit di Indonesia dan tuduhan kepada perusahaan Malaysia tidak benar	Perusahaan Malaysia tetap konsisten membuka lahan untuk kebun sawit tanpa pembakaran hutan

2	Malaysia-Indonesia sepakat selesaikan masalah jerebu (27 Juni)	Malaysia siap membantu Indonesia dalam menyelesaikan persoalan kabut asap	Kabut asap disebabkan oleh pihak Indonesia dan bukan perusahaan Malaysia	Malaysia telah berbuat baik dengan siap bekerja sama dan memberikan bantuan kepada Indonesia. Tuduhan terhadap perusahaan Malaysia tidak benar	Perlunya melakukan kerjasama dan Indonesia bersedia dibantu Malaysia dalam mengatasi persoalan kabut asap
3	Tiga negara bincang isu jerebu (30 Juni)	Malaysia memperkarsai kesepakatan untuk mengatasi kabut asap dengan Indonesia dan Singapura	Tidak ditegaskan pihak penyebab kabut asap	Malaysia telah menunjukan kebaikan dalam penyelesaian kabut asap	Perlunya perjanjian antar negara dalam menangani kabut asap yang melanda Indonesia, Malaysia dan Singapura

c. Bingkai Berita The Straits Times.com

Berita *The Straits Time.com* yang dikaji adalah *Singapore urges Indonesia to take immediate measure over worsening haze* (S1), *PM Lee says Singapore urging Indonesia to take action to reduce haze* (S2), dan *Singapore urges Indonesia to act against errant firms* (S.3). Bingkai utama yang ditampilkan S1 terkait persoalan kabut asap adalah Indonesia lambat mengatasi kabut asap sehingga Singapura mendesak Indonesia untuk mengatasi persoalan tersebut. Pihak Singapura menyatakan bahwa kabut asap yang menyebar sampai ke wilayah Singapura telah mengganggu warga Singapura. Penyebab kabut asap secara jelas dinyatakan adalah pihak Indonesia. Bagi Singapura, Indonesia terkesan lambat mengatasi kabut asap sehingga Singapura siap membantu mengatasi masalah ini jika Indonesia memerlukannya. Rekomendasi yang disampaikan dalam berita ini adalah Indonesia menerima tawaran Singapura untuk mengatasi kabut asap.

Dalam S2 pihak Singapura kembali mendesak Indonesia untuk bertindak lebih cepat dalam mengatasi kabut asap. Desakan ini disampaikan oleh Perdana Menteri Singapura kepada pemerintah Indonesia. Adanya desakan dari Perdana Menteri Singapura menunjukkan persoalan kabut asap ini benar-benar telah mengancam kesehatan warga Singapura. Secara jelas dikatakan bahwa penyebab kabut asap adalah Indonesia sedangkan warga Singapura telah menjadi korban akibat pembakaran hutan yang terjadi di wilayah Indonesia. Pihak Singapura telah menunjukkan niat baiknya untuk membantu Indonesia dalam mengatasi kabut asap. Solusi yang ditawarkan dalam berita ini adalah bantuan yang diberikan Singapura dapat mempercepat penyelesaian kabut asap. Sehingga pihak Indonesia disarankan untuk menerima tawaran pihak Singapura.

Berita S3 menegaskan bahwa Singapura mengingatkan Indonesia untuk memberikan tindakan tegas terhadap perusahaan yang telah melakukan pembakaran hutan yang menyebabkan kabut asap. Pihak Singapura menyatakan

bahwa kebakaran bukan disebabkan faktor alam tetapi disebabkan faktor manusia. Sehingga bagi perusahaan yang telah melakukan harus diberikan ganjaran secara tegas. Pihak Singapura sangat serius untuk menangani kabut asap sehingga Singapura kembali menawarkan bantuan kepada Indonesia untuk mengatasi kabut asap. Pihak Singapura menyarakan langkah-langkah nyata untuk mengatasi kabut asap, yakni kerjasama Singapura-Indonesia, perlunya pertemuan antara menteri, perlunya pemadaman hutan dan hujan buatan serta penegakkan hukum bagi pembakar hutan di Indonesia.

Tabel 3: Ringkasan Pembingkaian Berita The Straits Times.com

No	Judul Berita	Elemen			
		Definisi Masalah	Diagnosa Penyebab	Evaluasi Moral	Rekomendasi Penyelesaian.
1	Singapore urges Indonesia to take immediate measure over worsening haze (17 Juni)	Kabut asap dari Indonesia telah mengganggu warga Singapura	Indonesia penyebab asap sedangkan warga Singapura menjadi korban	Indonesia tak mampu mengatasi kabut asap dan Singapura menawarkan bantuan kepada Indonesia untuk mengatasi itu	Perlunya penanganan serius dari pihak Indonesia dan Singapura siap memberikan bantuan kepada Indonesia
2	PM Lee says Singapore urging Indonesia to take action to reduce haze (18 Juni)	Kabut asap dari Indonesia telah merugikan warga Malaysia	Kabut asap disebabkan pihak	Indonesia lambat mengatasi kabut asap dan Singapura menunjukkan kebaikannya dengan menawarkan bantuan ke Indonesia	Singapura siap membantua Indonesia dalam mengatasi kabut asap
3	Singapore urges Indonesia to act against errant firms (20 Juni)	Pembakaran hutan bukan karena alam tapi akibat perbuatan manusia	Orang Indonesia penyebab kebakaran hutan bukan perusahaan dari Singapura	Indonesia lambat dalam mengatasi kabut asap dan Singapura siap membantu Indonesia	Singapura siap bekerja sama, perlunya pertemuan antara menteri, perlunya pemadaman hutan dan hujan buatan serta penegakkan hukum oleh Indonesia

3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pembingkai berita yang dilakukan media di Indonesia, Malaysia dan Singapura dapat disimpulkan bahwa media di ketiga negara membingkai persoalan kabut asap dengan sudut pandang yang berbeda. Konsekuensinya, pembingkai yang berbeda ini menyebabkan konstruksi realitas yang berbeda pula. Bingkai utama yang ditampilkan media Indonesia adalah persoalan kabut asap lebih disebabkan oleh faktor alam dari pada faktor manusia, keterlibatan perusahaan Malaysia dan Singapura dalam pembakaran hutan, dan perlunya permintaan maaf pemerintah Indonesia kepada Malaysia dan Singapura. Sedangkan media Malaysia membingkai persoalan kabut asap yang terjadi dengan menampilkan penolakan pihak Malaysia terhadap tuduhan yang menyatakan perusahaan dari Malaysia telah melakukan pembakaran hutan, pembakaran hutan disebabkan oleh orang Indonesia sendiri, dan pentingnya kerjasama antar negara dengan cara pihak Malaysia membantu Indonesia dalam mengatasi kabut asap. Selanjutnya, media Singapura membingkai desakan Singapura kepada Indonesia untuk mengatasi kabut asap, pembakaran disebabkan orang Indonesia sendiri, dan penawaran Singapura kepada Indonesia untuk membantu menyelesaikan kabut asap.

Bila dilihat dari aspek penyebab kabut asap media Indonesia menyatakan bahwa kabut asap disebabkan alam dan perusahaan asing. Sedangkan media Malaysia secara tegas menyatakan bahwa pembakaran hutan dilakukan oleh orang Indonesia dan bukan perusahaan Malaysia. Selanjutnya media Singapura secara tegas menyatakan bahwa penyebab pembakaran hutan adalah orang Indonesia dan bukan faktor alam. Ini menunjukkan adanya upaya dari masing-masing media untuk membela bangsanya sendiri sehingga ada perbedaan dalam membingkai penyebab kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia. Media Indonesia lebih menyalahkan alam dan perusahaan Malaysia dan Singapura sedangkan media Malaysia dan Singapura lebih menyalahkan orang Indonesia dalam pembakaran hutan.

Terkait aspek evaluasi moral, media Indonesia menyatakan Indonesia telah berupaya mengatasi kabut asap tetapi Indonesia tidak tegas dalam menindak perusahaan asing yang terlibat dalam pembakaran hutan. Permintaan maaf Presiden Indonesia kepada Malaysia dan Singapura dianggap telah menunjukkan tindakan yang benar yang dilakukan pemerintah Indonesia. Media Malaysia menegaskan bahwa perusahaan Malaysia telah melakukan tindakan yang benar dalam pembukaan hutan dan pihak Malaysia telah menunjukkan kebaikannya untuk membantu Indonesia dalam mengatasi kabut asap. Media Singapura juga menunjukkan niat baiknya untuk membantu Indonesia karena Indonesia dianggap lambat dalam mengatasi kabut asap.

Terkait aspek rekomendasi penyelesaian kabut asap media *online* di ketiga negara menyatakan perlunya kerjasama antar negara dan pihak Malaysia dan Singapura bersedia memberikan bantuan secara langsung dalam mengatasi kabut asap. Tetapi pihak Indonesia terkesan tidak menerima tawaran Malaysia dan Singapura dalam mengatasi pembakaran hutan. Media Indonesia lebih mengedepankan upaya penegakkan hukum dalam pemberantasan pembakaran hutan kepada pihak perusahaan asing.

Media Indonesia, Malaysia dan Singapura telah melakukan pemingkaian terhadap persoalan kabut asap yang melanda ketiga negara. Masing-masing media cenderung melakukan pembelaan terhadap kepentingan negaranya. Ini menunjukkan bahwa masing-masing media berupaya untuk menampilkan citra positif terhadap negaranya sendiri dan menyalahkan negara lain. Namun media di ketiga negara sepakat merekomendasikan perlunya kerjasama antar negara dalam mengatasi kabut asap.

Daftar Pustaka

Entman, Robert M. 1991. *Framing US Coverage of Internastional News: Contrast in Narrative of the KAL and Iran Air Incident*. Journal of Communication, Vol. 41.No 4

Entman, Robert M. 1993. *Freezing Out the Public: Elite and Media Framing of the US Anti Nuclear Movement*. Political Communication, Vol. 10, No.1

Entman, Robert M. 1993. *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*". Journal of Communication, Vol. 43, No.4

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*". Yogyakarta: LkiS.

Gitlin, Todd. 1980. *The Whole World is Waching: Mass Media in the Making and Unmaking of the New Left*. California: University of California Press.

McQuail, Denis. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publication Ltd

Pan, Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. 1993. *Framing Analysis: An Approach to News Discourse*. Political Communication. Vol. 10. No. 1

www.kompas.com

www.utusan.com.my

www.straitstimes.com